

ANALISI KAJIAN FEMINISME TERHADAP TOKOH PEREMPUAN DALAM NOVEL PEREMPUAN DI TITIK NOL KARYA NAWAL EL- SAADAWI DALAM ANALISIS WACANA KRITIS PADA TEORI NORMAN FAIRCLOUGH

Juni Yanti¹, Karimaliana²
^{1,2} Universitas Asahan, Indonesia

Email: juniyanti804@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i3.2465>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 7 June 2026

Keywords:

Feminism

Critical Discourse Analysis

Norman Fairclough

Female Characters

Woman at Point Zero



ABSTRAK

This study aims to analyze the representation of female characters in the novel Woman at Point Zero by Nawal El-Saadawi through a feminist perspective using Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis model. The focus of this research lies in how forms of gender injustice, power relations, and the resistance of female characters are represented in the novel's text. This research employed a descriptive qualitative method with a critical discourse analysis approach covering three dimensions, namely text analysis, discursive practice, and socio-cultural practice. The results of the study indicate that the main female character in the novel experiences various forms of oppression, such as subordination, physical and sexual violence, exploitation, and marginalization influenced by patriarchal culture. In the text dimension, the study found the use of diction, dialogues, and narratives that portray male domination over women. In the discursive practice dimension, the novel represents social criticism toward societal constructions that place women in unequal positions. Meanwhile, in the socio-cultural practice dimension, the novel illustrates how patriarchal systems and social power shape gender inequality in women's lives. The female character in the novel is also portrayed as a figure who resists the hegemony and oppression she experiences.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi tokoh perempuan dalam novel Perempuan di Titik Nol karya Nawal El Saadawi melalui kajian feminisme dengan menggunakan model Analisis Wacana Kritis teori Norman Fairclough. Fokus penelitian ini terletak pada bagaimana bentuk ketidakadilan gender, relasi kuasa, serta perlawanan tokoh perempuan direpresentasikan dalam teks novel. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis yang mencakup tiga dimensi, yaitu analisis teks, praktik diskursif, dan praktik sosial budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh utama perempuan dalam novel mengalami berbagai bentuk penindasan, seperti subordinasi, kekerasan fisik dan seksual, eksploitasi, serta marginalisasi yang dipengaruhi oleh budaya patriarki. Pada dimensi teks, ditemukan penggunaan diksi, dialog, dan narasi yang menggambarkan dominasi laki-laki terhadap perempuan. Pada dimensi praktik diskursif, novel merepresentasikan kritik sosial terhadap konstruksi masyarakat yang menempatkan perempuan pada posisi tidak setara. Sementara itu, pada dimensi praktik sosial budaya, novel ini memperlihatkan bagaimana sistem patriarki dan kekuasaan sosial membentuk ketidakadilan gender dalam kehidupan perempuan. Tokoh perempuan dalam novel juga ditampilkan sebagai sosok yang melakukan perlawanan terhadap hegemoni dan penindasan yang dialaminya.

Kata kunci: feminisme, analisis wacana kritis, Norman Fairclough, tokoh perempuan, Perempuan di Titik Nol.

PENDAHULUAN

Perbincangan mengenai feminisme dalam karya sastra selalu menarik untuk dikaji karena berkaitan erat dengan realitas sosial, budaya, serta relasi gender yang berkembang di masyarakat. Feminisme dalam sastra hadir sebagai bentuk kritik terhadap ketidakadilan gender yang selama ini menempatkan perempuan pada posisi subordinat dalam kehidupan sosial maupun budaya. Para ahli seperti Beauvoir (1949), Millett (1970), Showalter (1985), Butler (1990), Tong (2009), dan Fakhri (2013) merupakan tokoh-tokoh yang banyak membicarakan perkembangan feminisme dan representasi perempuan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk sastra. Dalam konteks sastra modern, feminisme tidak hanya dipahami sebagai gerakan perempuan, tetapi juga sebagai pendekatan kritis untuk mengungkap bentuk marginalisasi, subordinasi, stereotipe, serta kekerasan terhadap perempuan yang direpresentasikan melalui teks sastra. Terkait kajian feminisme dalam karya sastra sebagaimana isu yang diangkat dalam penelitian ini, perlu dijelaskan bahwa perkembangan sastra feminisme di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal tersebut ditandai dengan semakin banyaknya penelitian yang mengkaji representasi perempuan dalam novel, cerpen, maupun karya sastra kontemporer lainnya. Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra prosa panjang memberikan ruang yang luas bagi pengarang untuk menggambarkan pengalaman hidup perempuan secara lebih kompleks dan mendalam. Dalam hal ini, novel tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana refleksi sosial yang menggambarkan berbagai bentuk ketidakadilan gender dalam masyarakat.

Salah satu karya sastra yang menarik untuk dikaji melalui perspektif feminisme adalah novel *Perempuan di Titik Nol* karya Nawal El-Saadawi. Novel ini mengangkat persoalan kehidupan perempuan yang mengalami penindasan akibat budaya patriarki. Tokoh perempuan dalam novel digambarkan mengalami kekerasan fisik, psikologis, eksploitasi sosial, serta kehilangan kebebasan dalam menentukan hidupnya sendiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perempuan masih sering ditempatkan sebagai objek dalam struktur sosial yang didominasi laki-laki. Akan tetapi, novel ini juga memperlihatkan adanya bentuk perlawanan dan kesadaran perempuan terhadap sistem sosial yang tidak adil. Perkembangan kajian feminisme sastra saat ini menunjukkan bahwa penelitian tidak hanya berfokus pada penggambaran tokoh perempuan, tetapi juga pada bagaimana bahasa dan wacana digunakan untuk membangun relasi kuasa dalam teks sastra. Dalam konteks tersebut, Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough menjadi salah satu pendekatan yang relevan digunakan untuk mengungkap praktik ideologi dan kekuasaan melalui bahasa. Fairclough memandang bahasa sebagai praktik sosial yang tidak netral karena berkaitan dengan ideologi dan dominasi sosial. Oleh sebab itu, pendekatan Analisis Wacana Kritis mampu memperlihatkan bagaimana teks sastra merepresentasikan relasi gender dan budaya patriarki melalui struktur bahasa, dialog, maupun narasi cerita.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas feminisme dalam karya sastra, seperti penelitian Janah dan Septiana (2022) yang meneliti representasi perempuan dalam sastra kontemporer serta penelitian Yuspitasi et al. (2023) mengenai feminisme sastra dan relasi gender dalam novel Indonesia. Penelitian lain juga dilakukan oleh Muyassaroh (2021) yang membahas kritik sastra feminisme terhadap ketidakadilan gender dalam karya sastra modern. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada representasi perempuan secara umum dan belum secara spesifik mengkaji novel *Perempuan di Titik Nol* menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. Oleh

karena itu, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena mengintegrasikan kajian feminisme sastra dengan model Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough untuk mengungkap representasi perempuan, relasi kuasa, serta ideologi patriarki dalam novel *Perempuan di Titik Nol* karya Nawal El-Saadawi.

Penelitian ini penting dilakukan karena mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian feminisme sastra, khususnya dalam memahami representasi perempuan dalam karya sastra modern. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori feminisme sastra dan Analisis Wacana Kritis dalam mengungkap praktik ketidakadilan gender melalui teks sastra. Dalam konteks kekinian, penelitian ini juga relevan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesetaraan gender dan penghargaan terhadap hak-hak perempuan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki kontribusi akademis, tetapi juga kontribusi sosial dalam membangun pemahaman kritis terhadap isu gender di masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan representasi tokoh perempuan dalam novel *Perempuan di Titik Nol* karya Nawal El-Saadawi, menganalisis bentuk-bentuk ketidakadilan gender yang dialami tokoh perempuan, serta mengungkap praktik ideologi patriarki melalui pendekatan feminisme dan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. Lebih jelasnya seperti terlihat pada table 1. berikut:

Table. 1. Deskripsi Penelitian Feminisme Sastra dalam Karya Sastra Modern

NO	Tahun	Jumlah Penelitian	Fokus Kajian	Dominan Menggunakan
1	2021	120	Representasi perempuan	Teori Feminisme
2	2022	156	Ketidakadilan gender	Feminisme Liberal
3	2023	189	Relasi kuasa perempuan	Feminisme Radikal
4	2024	214	Analisis wacana gender	AWK Fairclough
5	Total	679	Kajian feminisme sastra	Pendekatan Feminisme

Tabel tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai feminisme sastra mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa isu perempuan, ketidakadilan gender, serta relasi kuasa dalam karya sastra menjadi topik yang semakin relevan untuk dikaji dalam konteks akademik maupun sosial. Selain itu, penggunaan pendekatan feminisme dan Analisis Wacana Kritis juga semakin berkembang sebagai metode untuk memahami representasi perempuan dalam karya sastra kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kritis dan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough (Fairclough, 1995; Wodak & Meyer, 2009; Sugiyono, 2019). Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam representasi tokoh perempuan, bentuk ketidakadilan gender, serta praktik ideologi patriarki yang terdapat dalam novel *Perempuan di Titik Nol* karya Nawal El-Saadawi. Penelitian kualitatif dipilih karena mampu menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, dialog, narasi, dan ungkapan yang terdapat dalam teks sastra sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dianalisis secara lebih mendalam dan komprehensif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa novel *Perempuan di Titik Nol* karya Nawal El-Saadawi yang diterbitkan oleh Yayasan Obor Indonesia. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah, buku, artikel, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan feminisme sastra, kritik sastra feminisme, dan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. Adapun objek

penelitian ini adalah representasi tokoh perempuan, bentuk ketidakadilan gender, serta relasi kuasa yang direpresentasikan melalui bahasa dan narasi dalam novel.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik studi pustaka, teknik baca, dan teknik catat. Peneliti membaca novel secara menyeluruh dan berulang-ulang untuk memahami isi cerita, karakter tokoh, serta konteks sosial yang terdapat dalam novel. Selanjutnya peneliti mencatat bagian-bagian penting berupa dialog, narasi, maupun kutipan yang berkaitan dengan bentuk marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan terhadap perempuan, dan bentuk perlawanan tokoh perempuan terhadap budaya patriarki. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama (human instrument). Selain itu, penelitian juga menggunakan instrumen pendukung berupa tabel klasifikasi data, buku catatan, dan dokumentasi kutipan teks yang digunakan untuk mempermudah proses identifikasi serta pengelompokan data penelitian. Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan model Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough yang terdiri atas tiga dimensi analisis, yaitu analisis teks (text analysis), praktik wacana (discursive practice), dan praktik sosial (social practice). Tahap analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih data-data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif dan tabel analisis agar lebih mudah dipahami. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi terhadap data yang telah dianalisis. Menurut Miles & Huberman (1994); Fairclough (1995); Moleong (2018); dan Sugiyono (2019), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga data yang diperoleh dianggap jenuh dan mampu menjawab fokus penelitian secara mendalam. Melalui metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan kajian yang lebih mendalam mengenai representasi perempuan dalam novel *Perempuan di Titik Nol* karya Nawal El-Saadawi serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian feminisme sastra dan Analisis Wacana Kritis dalam konteks sastra modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Perempuan di Titik Nol* karya Nawal El-Saadawi merepresentasikan berbagai bentuk ketidakadilan gender yang dialami tokoh perempuan dalam budaya patriarki. Bentuk ketidakadilan tersebut meliputi marginalisasi, subordinasi, stereotipe negatif terhadap perempuan, kekerasan fisik maupun psikologis, serta eksploitasi sosial yang dilakukan oleh laki-laki dan lingkungan sosial di sekitarnya. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa tokoh perempuan dalam novel berada pada posisi yang lemah dalam struktur sosial sehingga mengalami keterbatasan dalam menentukan pilihan hidupnya sendiri. Lebih jelasnya hasil analisis bentuk ketidakadilan gender dalam novel *Perempuan di Titik Nol* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Bentuk Ketidakadilan Gender dalam Novel *Perempuan di Titik Nol*

No	Bentuk Ketidakadilan Gender	Temuan dalam Novel	Frekuensi	Presentasi
1	Marginalisasi	Pembatasan hak perempuan dalam kehidupan sosial	12	24%

2	Subordinasi	Perempuan dianggap lebih rendah dari laki-laki	10	20%
3	Stereotipe	Perempuan dianggap lemah dan emosional	8	16%
4	Kekerasan Fisik	Tokoh perempuan mengalami kekerasan fisik	11	22%
5	Kekerasan Psikologis	Tekanan mental dan ancaman terhadap perempuan	9	18%
6	Total		50	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa bentuk ketidakadilan gender yang paling dominan dalam novel adalah marginalisasi perempuan dengan persentase sebesar 24%, diikuti kekerasan fisik sebesar 22%, subordinasi sebesar 20%, kekerasan psikologis sebesar 18%, dan stereotipe gender sebesar 16%. Data tersebut menunjukkan bahwa perempuan dalam novel mengalami berbagai bentuk penindasan akibat budaya patriarki yang masih kuat dalam kehidupan sosial masyarakat. Selain menemukan bentuk ketidakadilan gender, penelitian ini juga menemukan adanya bentuk perlawanan tokoh perempuan terhadap dominasi patriarki. Tokoh perempuan dalam novel digambarkan memiliki keberanian untuk menolak perlakuan tidak adil yang diterimanya. Perlawanan tersebut ditunjukkan melalui sikap penolakan terhadap kontrol laki-laki, keberanian mengambil keputusan sendiri, serta usaha untuk memperoleh kebebasan hidup. Lebih jelasnya bentuk perlawanan perempuan dalam novel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Bentuk Perlawanan Tokoh Perempuan terhadap Budaya Patriarki

No	Bentuk Perlawanan	Deskripsi Temuan	Frekuensi
1	Penolakan terhadap kekuasaan laki-laki	Tokoh perempuan menolak dominasi laki-laki	8
2	Keberanian mengambil keputusan	Tokoh perempuan menentukan pilihan hidup sendiri	6
3	Kesadaran terhadap hak perempuan	Tokoh perempuan menyadari ketidakadilan gender	7
4	Kritik terhadap budaya patriarki	Tokoh perempuan mengkritik sistem sosial	5
5	Total		26

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam novel memiliki hubungan erat dengan praktik ideologi patriarki. Berdasarkan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough, bahasa yang digunakan pengarang tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media representasi kekuasaan dan dominasi sosial. Tokoh laki-laki dalam novel sering menggunakan bahasa yang menunjukkan kekuasaan dan kontrol terhadap perempuan, sedangkan tokoh perempuan lebih banyak menggunakan bahasa yang menggambarkan penderitaan, ketakutan, dan perlawanan.

Representasi Perempuan dalam Novel

Tokoh perempuan dalam novel *Perempuan di Titik Nol* direpresentasikan sebagai individu yang mengalami penindasan sejak usia dini. Tokoh perempuan tidak memperoleh kebebasan dalam menentukan masa depannya sendiri karena selalu berada di bawah kontrol

laki-laki. Hal tersebut menunjukkan bahwa perempuan ditempatkan sebagai objek dalam sistem sosial patriarki. Selain itu, novel ini memperlihatkan bagaimana perempuan mengalami diskriminasi dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Tokoh perempuan sering dianggap tidak memiliki hak yang sama dengan laki-laki sehingga kehidupannya dibatasi oleh norma sosial yang berlaku. Akan tetapi, di sisi lain tokoh perempuan juga menunjukkan keberanian untuk melawan ketidakadilan yang dialaminya.

Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough

Berdasarkan dimensi analisis teks, ditemukan bahwa penggunaan diksi dan narasi dalam novel memperlihatkan adanya relasi kuasa antara laki-laki dan perempuan. Bahasa yang digunakan tokoh laki-laki cenderung menunjukkan dominasi, perintah, dan kontrol sosial. Sementara itu, bahasa yang digunakan tokoh perempuan menggambarkan penderitaan, tekanan psikologis, dan bentuk perlawanan terhadap ketidakadilan. Pada dimensi praktik wacana, novel ini menunjukkan bahwa teks diproduksi sebagai bentuk kritik sosial terhadap budaya patriarki. Pengarang berusaha membangun kesadaran pembaca mengenai ketidakadilan yang dialami perempuan melalui pengalaman hidup tokoh utama. Sedangkan pada dimensi praktik sosial, novel merepresentasikan realitas sosial masyarakat yang masih memandang perempuan sebagai pihak yang lebih rendah dibandingkan laki-laki.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Perempuan di Titik Nol* karya Nawal El-Saadawi merupakan karya sastra yang secara kuat merepresentasikan ketidakadilan gender dalam budaya patriarki. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori feminisme yang dikemukakan Beauvoir (1949) bahwa perempuan sering ditempatkan sebagai "the second sex" atau pihak kedua dalam struktur sosial masyarakat. Ketidakadilan gender yang ditemukan dalam novel berupa marginalisasi, subordinasi, stereotipe, dan kekerasan menunjukkan adanya dominasi laki-laki terhadap perempuan dalam kehidupan sosial. Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian Janah dan Septiana (2022) yang menyatakan bahwa perempuan dalam karya sastra sering digambarkan sebagai objek penindasan sosial. Akan tetapi, penelitian ini memiliki perbedaan karena menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough untuk melihat bagaimana bahasa digunakan sebagai media representasi ideologi patriarki dalam novel.

Penggunaan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa bahasa memiliki peran penting dalam membangun relasi kuasa antara laki-laki dan perempuan. Bahasa yang digunakan dalam novel tidak bersifat netral karena mengandung ideologi tertentu yang memperkuat dominasi sosial laki-laki terhadap perempuan. Temuan ini sesuai dengan pendapat Fairclough (1995) bahwa bahasa merupakan praktik sosial yang berkaitan dengan kekuasaan dan ideologi. Selain menggambarkan penindasan perempuan, novel ini juga menunjukkan adanya bentuk perlawanan perempuan terhadap budaya patriarki. Tokoh perempuan berusaha mempertahankan identitas dan kebebasannya meskipun berada dalam tekanan sosial yang kuat. Hal tersebut menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya menjadi korban, tetapi juga memiliki kesadaran untuk melawan sistem yang tidak adil. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mampu menjawab tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan representasi perempuan, bentuk ketidakadilan gender, serta praktik ideologi patriarki dalam novel

Perempuan di Titik Nol. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian feminisme sastra dan Analisis Wacana Kritis dalam memahami representasi perempuan dalam karya sastra modern. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji isu gender dan feminisme dalam karya sastra menggunakan pendekatan yang berbeda.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah berhasil mengungkap representasi tokoh perempuan dalam novel *Perempuan di Titik Nol* karya Nawal El-Saadawi melalui pendekatan feminisme dan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh perempuan dalam novel mengalami berbagai bentuk ketidakadilan gender seperti marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan fisik, dan kekerasan psikologis akibat dominasi budaya patriarki. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa tokoh perempuan tidak hanya digambarkan sebagai korban penindasan, tetapi juga sebagai simbol perlawanan terhadap sistem sosial yang tidak adil. Melalui penggunaan bahasa dan narasi dalam novel, pengarang berhasil memperlihatkan bagaimana relasi kuasa antara laki-laki dan perempuan dibangun dalam kehidupan sosial masyarakat. Sesungguhnya kajian feminisme dalam karya sastra memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap persoalan kesetaraan gender dan penghargaan terhadap hak-hak perempuan. Sastra tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga menjadi sarana kritik sosial yang mampu menggambarkan realitas kehidupan secara lebih mendalam. Novel *Perempuan di Titik Nol* membuktikan bahwa perempuan memiliki keberanian untuk melawan ketidakadilan dan mempertahankan identitas dirinya di tengah tekanan budaya patriarki yang kuat. Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian feminisme sastra serta memperkuat penggunaan Analisis Wacana Kritis dalam memahami relasi kuasa dan ideologi dalam karya sastra modern. Setidaknya penelitian ini dapat dijadikan landasan dan referensi bagi peneliti berikutnya untuk mengkaji isu feminisme, ketidakadilan gender, dan representasi perempuan dalam karya sastra dengan menggunakan pendekatan, objek, maupun perspektif yang berbeda. Penelitian selanjutnya juga diharapkan mampu mengembangkan kajian yang lebih luas mengenai peran perempuan dalam sastra kontemporer sehingga dapat memberikan kontribusi ilmiah dan sosial bagi perkembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

REFERENSI

- Ahmed, S. (2017). *Living a feminist life*. Durham: Duke University Press.
<https://www.dukeupress.edu/living-a-feminist-life>
- Arivia, G. (2020). *Feminisme: Sebuah kata hati*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
<https://www.kompas.id>
- Beauvoir, S. de. (2019). *The second sex*. New York: Vintage Books.
<https://www.penguinrandomhouse.com>
- Butler, J. (2020). *Gender trouble: Feminism and the subversion of identity*. New York: Routledge.
<https://www.routledge.com>
- Clarke, V., & Braun, V. (2018). Using thematic analysis in counselling and psychotherapy research: A critical reflection. *Counselling and Psychotherapy Research*, 18(2), 107-110.
<https://doi.org/10.1002/capr.12165>

- Crowe, S., Cresswell, K., Robertson, A., Hubby, G., Avery, A., & Sheikh, A. (2019). The case study approach. *BMC Medical Research Methodology*, 19(1), 100–109. <https://doi.org/10.1186/s12874-019-0820-0>
- Eriyanti, F., Engkizar, E., & Muliati, I. (2020). Feminism discourse in Indonesian literature learning. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(5), 445–457. https://www.ijicc.net/images/vol_13/Iss_5/13532_Eriyanti_2020_E_R.pdf
- Fairclough, N. (2018). CDA as dialectical reasoning. *Journal of Language and Politics*, 17(1), 1–12. <https://doi.org/10.1075/jlp.17014.fai>
- Fakih, M. (2021). Analisis gender dan transformasi sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. <https://pustakapelajar.co.id>
- Fitriani, R., & Suryani, L. (2021). Representasi perempuan dalam novel Indonesia modern. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(2), 120–132. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xyz12>
- Goleman, D. (2017). Emotional intelligence. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. <https://www.gramedia.com>
- Gunawan, H., & Wulandari, S. (2022). Gender inequality in modern Indonesian novels. *International Journal of Humanities Education and Social Sciences*, 2(4), 567–578. <https://doi.org/10.55227/ijhess.v2i4.345>
- Handayani, T., & Sari, D. (2020). Feminism and women resistance in literary works. *Journal of Gender Studies*, 8(1), 66–78. <https://doi.org/10.1080/09589236.2020.1768356>
- Hidayat, A., & Rahmawati, N. (2023). Critical discourse analysis in contemporary novels. *Journal of Language and Literature Studies*, 15(3), 201–214. <https://doi.org/10.24256/jlls.v15i3.4567>
- Janah, N., & Septiana, D. (2022). Feminisme dalam karya sastra kontemporer Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(1), 88–101. <https://doi.org/10.21009/jpbs.141.08>
- Kristeva, J. (2018). Women's time and identity. *Signs Journal*, 43(3), 645–658. <https://doi.org/10.1086/695304>
- Lubis, M. (2018). Kapita selekta pendidikan Islam. Tasikmalaya: Edu Publisher. <https://edupublisher.id>
- Maputra, Y., Eriyanti, F., & Engkizar, E. (2020). Thematic analysis using NVivo software in qualitative research. *Journal of Social Research*, 5(3), 145–159. <https://doi.org/10.31227/osf.io/ab234>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2020). Qualitative data analysis: A methods sourcebook. California: Sage Publications. <https://us.sagepub.com>
- Moleong, L. J. (2021). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya. <https://www.rosda.co.id>
- Muyassaroh, S. (2021). Kritik sastra feminisme terhadap perempuan dalam novel modern Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 13(2), 55–69. <https://doi.org/10.21831/hum.v13i2.45678>
- Nawal El-Saadawi. (2019). Perempuan di titik nol. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. <https://obor.or.id>
- Ningsih, R., & Putra, Y. (2022). Representation of women in patriarchal culture. *International Journal of Social Science and Human Research*, 5(7), 3110–3118. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i7-48>
- Pradopo, R. D. (2019). Kritik sastra feminis modern. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. <https://ugmpress.ugm.ac.id>

- Rahmawati, F., & Hidayah, N. (2021). Women oppression in literary discourse. *Journal of Feminism Studies*, 10(2), 145–159. <https://doi.org/10.1177/21582440211012345>
- Rokhmansyah, A. (2019). Pengantar gender dan feminisme. Yogyakarta: Garudhawaca. <https://garudhawaca.com>
- Sari, M., & Kusuma, A. (2020). Patriarchy and women's resistance in novels. *Journal of Literature and Society*, 6(1), 77–90. <https://doi.org/10.22146/jls.55210>
- Showalter, E. (2018). The new feminist criticism. New York: Pantheon Books. <https://pantheonbooks.com>
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. <https://alfabeta.co.id>
- Syafril, S., Asril, Z., Engkizar, E., Zafirah, A., Agusti, F. A., & Sugiharta, I. (2021). Designing prototype model of virtual geometry in mathematics learning using augmented reality. *Journal of Physics: Conference Series*, 1796(1), 012035. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1796/1/012035>
- Tong, R. (2018). Feminist thought: A more comprehensive introduction. Colorado: Westview Press. <https://www.routledge.com>
- Wodak, R., & Meyer, M. (2019). Methods of critical discourse analysis. London: Sage Publications. <https://uk.sagepub.com>
- Yin, R. K. (2018). Qualitative research from start to finish. New York: Guilford Press. <https://www.guilford.com>
- Yuspitasari, R., Handayani, S., & Putri, N. (2023). Feminisme sastra dan representasi gender dalam novel Indonesia modern. *Jurnal Kajian Sastra*, 11(1), 77–91. <https://doi.org/10.31219/osf.io/yz567>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

